



BAB 1

PENDAHULUAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Setelah munculnya *The Sarbanes-Oxley Act* pada tahun 2002 karena kasus KAP Arthur Andersen melakukan pengauditan terhadap kliennya selama 16 tahun yang membuat KAP Arthur Andersen kehilangan independensinya, maka banyak negara yang membuat peraturan tentang pergantian auditor. Di negara Indonesia diterbitkan peraturan menteri keuangan yang mengatur tentang masa pergantian auditor atau yang lebih sering kita kenal dengan sebutan *auditor switching*.

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Dengan banyaknya KAP yang ada saat ini, perusahaan mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switching*) (Divianto, 2011).

Auditor memberikan jasa *assurance*, yang merupakan jasa professional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan (Arens *et al*, 2014:28). Sehingga, untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan jasa auditor. Di sini, auditor dituntut untuk independen dan obyektif terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen. Hal ini dimaksudkan agar auditor dapat meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor.

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak, seperti: manajemen, calon investor, kreditor, dan pemerintah untuk pengambilan keputusan. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Juliantari dan Rasmini, 2013).

Auditor switching atau rotasi auditor dapat terjadi secara voluntary (sukarela) atau secara mandatory (wajib). Kewajiban rotasi auditor di Indonesia diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Karena adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Auditor switching merupakan perpindahan atau pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. Apabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pergantian auditor tersebut dilakukan oleh perusahaan (secara *voluntary*), maka hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia. Fakta mengenai alasan pergantian auditor tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan (Fitriani & Zulaikha, 2014). Sebagai contoh, auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Bagi auditor yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka auditor akan memerlukan biaya start-up yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat menaikkan fee audit. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya di tahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti (Pratitis, 2012).

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan sebagainya. Dari sisi opini audit, klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan. Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Salim, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan dalam melakukan auditor switching dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu Opini Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Pertumbuhan Perusahaan Klien, dan *Financial Distress*. Opini yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting sekali dalam proses audit atau proses atesstasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Kurniasari, 2013). Penelitian Kurniasari (2013), menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP. Sedangkan Sya'diyah dan Riduwan (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011 : SA seksi 341) Opini Audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Pendapat going concern diungkapkan setelah paragraph pendapat dalam laporan keuangan audit. Sinarwati (2010) dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh dalam pergantian KAP. Namun menurut Rahayu (2012), hasil penelitiannya dapat membuktikan bahwa Opini Audit *Going Concern* mampu mempengaruhi suatu perusahaan mengganti KAP nya akibat penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan.

Swartz dan Soo (1995) dalam Widyanti dan Badera (2016) berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan terancam bangkrut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan cenderung berpindah KAP. Nasser *et al.* (2006) juga menyatakan bahwa auditee akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi resiko permasalahan hukum saat mengalami kebangkrutan atau memiliki rasio yang rendah dan mempunyai pengalaman posisi keuangan yang tidak sehat. *Financial Distress* atau kesulitan keuangan sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung dari cara pengukurannya. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) menyatakan bahwa kesulitan keuangan atau *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan berdasarkan penelitian dari Agustin (2012) variabel *financial distress* atau kesulitan keuangan tidak mempengaruhi sebuah perusahaan dalam melakukan rotasi auditor atau *auditor switching*.

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan rotasi auditor atau *auditor switching* adalah ukuran perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Penelitian tentang *auditor switching* dengan variabel ukuran perusahaan klien menimbulkan *research gap* dikarenakan hasilnya yang berbeda-beda, salah satunya merupakan hasil pengujian oleh Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013) yang hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Djamalilleil (2015) dimana ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh perusahaan yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan total *fee* yang dibayarkan (Damayanti dan Sudarma, 2007). Menurut Wijayanti (2010), rotasi kantor akuntan publik yang sering akan meningkatkan audit *fee*. Saat auditor pertama kali mengaudit satu klien, yang pertama kali harus dilakukan adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah tersebut, maka biaya *start up* menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan audit *fee*. Hasil penelitian Wijayanti (2010) menyatakan bahwa audit *fee* terbukti mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia, sedangkan dalam penelitian Amalia (2015) menunjukkan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Selain ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien juga merupakan salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan dalam mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan *audit switching*. Khasanah dan Nahumury (2013) menyatakan bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan (*company growth*). Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, makin semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan juga meningkatkan pemisahan antara manajemen dengan pemilik. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi keinginan mereka atau dapat mengganti dengan Kantor Akuntan Publik yang lebih besar untuk meningkatkan *prestige* perusahaan. Dari hasil pengujian Gunady dan Mangoting (2013), dinyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik atau *auditor switching*. Sedangkan dari hasil pengujian Mahindrayogi dan Suputra (2016), pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik atau *auditor switching*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam dunia profesi akuntan publik, ukuran besar kecilnya suatu KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP besar (*big 4*) dan KAP kecil (*non big 4*). KAP *Big 4* biasanya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang lebih baik dan memiliki reputasi yang baik pula di dunia bisnis sehingga KAP yang besar akan cenderung untuk mempertahankan independensi mereka. Nasser *et al.* (2006) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga KAP besar akan berusaha untuk mempertahankan independensi serta image mereka di mata masyarakat. Perusahaan yang di audit oleh KAP besar juga memiliki kualitas audit yang baik, dimana laporan keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih kredibel dan dapat berpengaruh pada investor atau calon investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Dalam penelitian Juliantari dan Rasmini (2013), menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan dalam penelitian Sinarwati (2010), menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ulang faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga dapat menemukan bukti empiris. Terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara sukarela akan menimbulkan kecurigaan pihak eksternal sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI, karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki jumlah yang banyak dibandingkan industri lainnya, maka diharapkan sampel akan mewakili seluruh populasi. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi, yaitu *Financial Distress*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Ⓒ Berdasarkan uraian latar belakang beserta *research gap* diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia, antara lain:

1. Apakah *audit fee* dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
3. Apakah opini audit dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
4. Apakah opini audit *going concern* dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
5. Apakah ukuran perusahaan klien dapat mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melakukan *auditor switching*?
6. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
7. Apakah ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
8. Apakah *Financial Distress* dapat memperkuat hubungan variabel opini audit sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
9. Apakah *Financial Distress* dapat memperkuat hubungan variabel ukuran perusahaan sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Apakah *Financial Distress* dapat memperkuat hubungan variabel pertumbuhan perusahaan sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
11. Apakah *Financial Distress* dapat memperlemah hubungan variabel ukuran KAP sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

1. Apakah opini audit dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*?
2. Apakah ukuran perusahaan klien dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*?
3. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*?
4. Apakah *Financial Distress* dapat memperkuat hubungan variabel opini audit sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
5. Apakah *Financial Distress* dapat memperkuat hubungan variabel ukuran perusahaan sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?
6. Apakah *Financial Distress* dapat memperkuat hubungan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan sehingga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*?



D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian agar mempermudah penelitian dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Batasan yang dimaksud:

1. Populasi dari penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016
3. Penelitian ini difokuskan pada *voluntary auditor switching*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pada batasan masalah dan dengan apa yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Pertumbuhan Perusahaan, & *Financial Distress* sebagai pemoderasi dapat mempengaruhi *Auditor Switching*?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti buat, maka tujuan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Untuk mengetahui moderasi *financial distress* pada pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
6. Untuk mengetahui moderasi *financial distress* pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.
7. Untuk mengetahui moderasi *financial distress* pada pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.
8. Untuk mengetahui moderasi *financial distress* pada pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi yang memungkinkan dilakukan penelitian selanjutnya mengenai *auditor switching*.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

3. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi dan pertimbangan pada profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada manajemen perusahaan tentang kebijakan yang akan diambil sehubungan dengan pelaksanaan *auditor switching* dan implikasinya bagi perusahaan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.